

## **PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR MENGENAI PHBS**

**Hazira Yulistia Tanjung**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Indonesia, 20353

Corresponding Author: [hazirayulistia06@gmail.com](mailto:hazirayulistia06@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The 2017 Community Health Development Index (IPKM) shows the national average percentage of PHBS is 35.7%. The children of SD 153072 Simanosor have not yet fully implemented Clean and Healthy Living Behavior, there are still children who throw rubbish carelessly, don't wash their hands when they want to eat, and so on. This is possibly caused by their lack of knowledge regarding PHBS. This type of research is quantitative using a pre-experimental design with one group pretest and posttest design to determine the level of children's knowledge before and after providing PHBS education. The analysis technique used was univariate which was used to see the frequency distribution of gender and class of students, then bivariate analysis was carried out with the paired sample t test to see the difference in pre-test and post-test scores. The research results showed that there was an increase in the average student score from the pre-test (12.24) to the post-test (26.37) after being given education. It can be concluded that there is an effect of education on increasing students' knowledge at SD 153072 Simanosor regarding PHBS with a p value of 0.000.*

**Keyword: PHBS, Education, Students**

### **ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2017 menunjukkan presentase PHBS secara rata-rata nasional 35,7%. Anak-anak SD 153072 Simanosor belum sepenuhnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, masih terdapat anak-anak yang membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan saat hendak makan, dan sebagainya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai PHBS. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *pre eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design* untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin dan kelas siswa/i, kemudian dilakukan analisis bivariat dengan uji *paired sampel t tests* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan *post test*. Hasil

penelitian menunjukkan ada peningkatan rata-rata skor siswa/i pada saat *pre-test* (12,24) ke *post-test* (26,37) setelah diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD 153072 Simanosor mengenai PHBS dengan p value 0,000.

**Kata Kunci: PHBS, Edukasi, Siswa/i**

## **1. PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki keunggulan kompetitif dimulai dan ditentukan oleh kondisi seseorang pada masa kanak-kanak, maka dari itu anak-anak perlu dibentuk dan disiapkan dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam aspek kesehatan yang dapat dicapai dengan salah satunya menerapkan PHBS [1]. Anak usia sekolah merupakan masa emas penerapan nilai-nilai PHBS dan berpotensi menjadi agen perubahan untuk memajukan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut laporan WHO, 80% anak mempunyai masalah penyakit menular. Persentase ini jauh lebih tinggi di negara-negara berkembang dan terbelakang. Angka kejadian penyakit menular pada anak di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan RI, dua anak di Indonesia rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacangan, dan jenis infeksi saluran pernapasan lainnya. Hal ini disebabkan sistem kekebalan tubuh mereka masih dalam tahap berkembang. Selain itu, rentannya terserang berbagai penyakit disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat seperti kebersihan diri yang buruk, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya aktivitas fisik [2].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan konsep yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak usia Sekolah Dasar. Pada tahap ini anak mengalami perkembangan fisik, mental, dan sosial yang pesat sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari [3]. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2017 menunjukkan presentase PHBS secara rata-rata nasional 35,7%. Anak-anak SD 153072 Simanosor belum sepenuhnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, masih terdapat anak-anak yang membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan saat hendak makan, dan sebagainya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai PHBS. Oleh sebab itu, dibutuhkan edukasi mengenai PHBS kepada anak-anak dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan anak-

anak dan dapat mendorong mereka untuk menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari.

Pada usia anak-anak, penyampaian sebuah pesan memerlukan media yang tepat karena anak suka berimajinasi. Adapun media yang cocok adalah media video yang lebih mudah dipahami anak-anak. Penggunaan media video sangat cocok dan mampu mengefektifkan proses pembelajaran dengan memfokuskan perhatian anak pada materi pembelajaran, membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan juga video menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat ditonton berulang kali [4]. Pengetahuan anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diajarkan melalui edukasi media video cenderung meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapat edukasi. Penerapan PHBS akan bersifat jangka panjang yang bermanfaat bagi mereka. Dengan mengajarkan dan menerapkan PHBS, anak-anak akan lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan mereka. Berdasarkan uraian, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai PHBS di SD 153072, Desa Simanosor, Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *pre eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design* untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah edukasi PHBS. Variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan mereka. Jumlah sampel yang digunakan adalah 49 responden kelas 4 dan 6 SD.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 153072, Desa Simanosor, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal (*pre test*) yang dilakukan sebelum siswa diberi edukasi, dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah diberi edukasi. Edukasi yang diberikan berupa menampilkan video animasi mengenai PHBS di sekolah dan kehidupan sehari-hari, tanya jawab, dan melakukan praktek mencuci tangan pakai sabun (CTPS) secara langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin dan kelas siswa/i, kemudian dilakukan analisis bivariat dengan uji *paired sampel t tests* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan

*post test* sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan skor dari sebelum edukasi dan setelah edukasi.

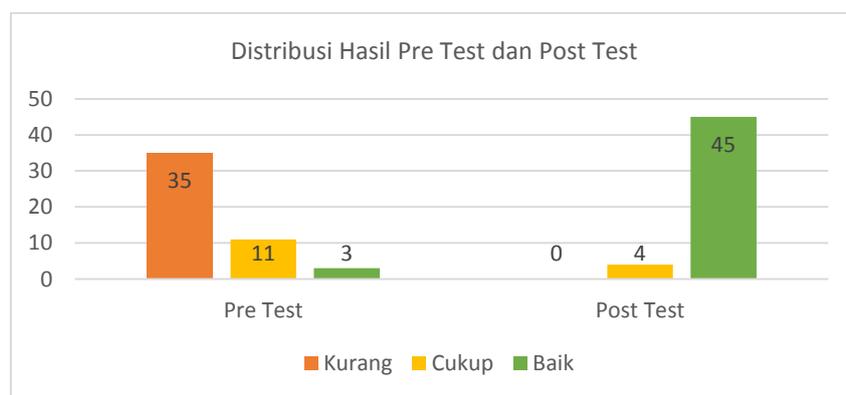
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%	CI 95% (Lower-upper)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	20	40,8%	25,1–54,0
Perempuan	29	59,2%	46,0-74,9
<b>Kelas</b>			
4	30	61,2%	45,5-75,5
6	19	38,8%	24,5-54,5
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar (59,2%) dengan mayoritas kelas 6 SD yaitu sebesar (61,2%).



Gambar 1. Distribusi Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan gambar, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas anak sekolah dasar memiliki pengetahuan kurang, hanya 3 anak yang

memiliki pengetahuan yang baik mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 45 anak memiliki pengetahuan yang baik, dan tidak ada anak yang memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 2. Hasil *Pre test* dan *Post test***

<b>Pengukuran</b>	<b>n</b>	<b>Nilai <i>Min</i></b>	<b>Nilai <i>Max</i></b>	<b><i>Mean</i></b>	<b><i>Pvalue</i></b>
<i>Pretest</i>	49	4	28	12,24	
<i>Posttest</i>	49	20	28	26,37	0,000

*Sumber: Data Primer, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor (mean) tingkat pengetahuan siswa/i mengenai PHBS pada saat *pre-test* ke *post-test* setelah diberikan edukasi dengan hasil uji statistik yang signifikan dengan p value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD 153072 Desa Simanosor.

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2, ditemukan bahwa nilai siswa/i mengalami peningkatan dari sebelum edukasi diberikan dengan setelah diberikan edukasi dengan peningkatan nilai sebesar 14,13 poin dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya ada pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD 153072. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah yang menemukan bahwa ada peningkatan mean skor pengetahuan responden setelah diberikan Edukasi tentang PHBS [5]. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai PHBS [6] [7] [8].

Salah satu sumber ilmu pengetahuan adalah ketika menempuh pendidikan. Pendidikan formal pada seseorang merupakan landasan bagi pengetahuan intelektualnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Senja et al (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menyerap dan menerima informasi, maka semakin besar pula pengetahuan dan wawasannya [9]. Edukasi secara langsung dengan menggunakan visualisasi seperti video animasi dan

gambar, dibarengi tanya jawab serta praktek mencuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa/i terbukti efektif dapat menambah pengetahuan dan wawasannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Jatmika et al., (2019) dalam bukunya bahwa salah satu prinsip penggunaan media dalam promosi kesehatan adalah semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari suatu media, maka semakin tinggi atau jelas pemahaman terhadap pesan yang diterima [10]. Dalam penelitian Rianti et al., (2023) menemukan bahwa ada perbedaan nilai bermakna antara edukasi kelompok yang menggunakan video dan leaflet dengan yang hanya diberikan leaflet [11].

Perilaku hidup sehat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Sebab, PHBS dijadikan tolak ukur dalam mencapai peningkatan cakupan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030. PHBS dalam SDGs merupakan bentuk upaya pencegahan yang berdampak jangka pendek dalam meningkatkan kesehatan di tiga bidang, antara lain pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, dan sekolah [12]. Oleh sebab itu, edukasi PHBS ini sangat penting dilakukan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa siswa/i sebelum diberikan edukasi memperoleh nilai terkecil yaitu 4 poin saja, namun setelah diberikan edukasi siswa/i memperoleh nilai terkecil yaitu 20, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang edukasi sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan juga praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara langsung agar nantinya diharapkan siswa/i dapat mengingat dengan lebih baik. Sehingga diharapkan ketika siswa/i telah mengetahui dan memahami mengenai PHBS, manfaat, dan dampak tidak ber-PHBS akan memungkinkan untuk siswa/i menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua dan guru sangat berperan juga dalam memberikan contoh dan memberikan pengarahan serta pengetahuan kepada anak-anak mengenai PHBS ini karena orang tua dan guru merupakan salah satu orang terdekat seorang anak. Oleh sebab itu, orang tua dan guru diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta perilaku anak-anak dalam ber-PHBS.

## **5. KESIMPULAN**

Pengetahuan siswa/i mengenai PHBS sebelum diberikan edukasi masih dapat dikatakan cukup kurang dengan skor rata-rata sebesar 12,4. Adapun setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata siswa/i meningkat sebesar 14,3 yaitu sebesar 26,37. Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SD 153072 Simanosor mengenai PHBS dengan p value 0,000.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. L. Quatatita and N. Takarini, "Dampak Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Makanan Sehat Dan Phbs Pada Siswa Sdn Kalisalam Ii Di Probolinggo," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 6, no. 1, p. 115, 2023, doi: 10.24198/focus.v6i1.47730.
- [2] Kementrian Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia," 2019.
- [3] N. K. V. Parasyanti, N. L. G. P. Yanti, and I. G. A. A. P. Mastini, "Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, p. 122, 2020, doi: 10.36565/jab.v9i1.197.
- [4] A. U. Listiadesti, S. M. Noer, and Y. Maifita, "Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review," *J. Menara Med.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2198>
- [5] R. P. Yunika, M. Z. Al Fariqi, I. Cahyadi, L. Yunita, and B. F. Rahmiati, "Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare," *Karya Kesehat. Siwalima*, vol. 1, no. 1, pp. 28–32, 2022, doi: 10.54639/kks.v1i1.735.
- [6] S. Sulistyani, F. Suhandinata, and A. H. Rezi, "Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Tingkat Pengetahuan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen," 2020.
- [7] M. Andrian *et al.*, "Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Pelangi Prameswari Kelurahan Ngadirejo, Kartasura," *Natl. Confrence Heal. Sciene*, vol. 1, no. 34, pp. 236–243, 2022.
- [8] N. Jamil, N. Hidayah, and N. Nisma, "Program Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal Kubu Raya," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 8, pp. 3220–3227, 2023.
- [9] A. O. Senja, Y. P. Widiastuti, and I. Istioningsih, "Tingkat pengetahuan

- remaja tentang kesehatan reproduksi," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 85–92, 2020.
- [10] S. E. D. Jatmika, S. E. D. Jatmika, M. Maulana, S. KM, and M. Maulana, "Pengembangan Media Promosi Kesehatan," 2019.
- [11] N. A. Rianti, A. Siregar, and P. Podojoyo, "EDUKASI GIZI ONLINE MELALUI MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET PENDERITA DM," *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 18, no. 1, pp. 162–170, 2023.
- [12] D. H. Harahap, D. Kartika, M. A. Harahap, N. Nurhamidah, and P. D. Jayanti, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Rumah Tahfidz Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3193–3200, 2022.